

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tanggal 31 Desember 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di China melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai virus corona jenis baru. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan penyakit menular akibat infeksi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus ini diketahui dapat menyebabkan penyakit yang menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Kemenkes, 2020).

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (KKMMD)/ *Public Health Emergency Of International Concern* (PHEIC). Prevalensi kasus COVID-19 secara global sampai dengan tanggal 11 Januari 2023, terkonfirmasi sebanyak 669.276.980 orang, dengan pasien sembuh 640.736.328 orang. Sedangkan kasus kematian akibat COVID-19 sebanyak 6.717.463 orang dan terdapat 21.823.189 orang dalam perawatan. Prevalensi kasus COVID-19 di Indonesia sampai dengan tanggal 10 Januari 2023, terkonfirmasi sebanyak 6.721.095 orang, dengan pasien sembuh 6.551.477 orang. Sedangkan kasus

kematian akibat COVID-19 sebanyak 160.648 orang dan terdapat 8.970 dalam perawatan. Berdasarkan data perkembangan COVID-19, Jawa Barat memperoleh provinsi dengan kasus COVID-19 tertinggi kedua di Indonesia. Prevalensi kasus COVID-19 yang terkonfirmasi di Jawa Barat sampai dengan tanggal 10 Januari 2023 terkonfirmasi 1.233.566 orang, dengan pasien sembuh sebanyak 1.215.383 orang. Sedangkan kasus kematian akibat COVID-19 sebanyak 16.102 orang dan terdapat 2.081 orang dalam perawatan (Pusat Informasi dan Koordinasi Provinsi Jawa Barat).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, diketahui bahwa prevalensi kasus COVID-19 di Kabupaten Garut sebanyak 30.066 orang sampai dengan tanggal 14 Maret 2022, sedangkan kasus kematian akibat COVID-19 sebanyak 1.235 orang dan terdapat 27.671 orang pasien sembuh. Sementara itu terdapat 1.027 orang yang terkonfirmasi positif sedang melakukan isolasi mandiri. Sedangkan prevalensi jumlah kasus COVID-19 di Kabupaten Garut sampai dengan tanggal 11 Januari 2023 yang terkonfirmasi positif mencapai 34.626 orang, kasus kematian akibat COVID-19 sebanyak 1.279 orang dan pasien sembuh sebanyak 33.235 orang. Berdasarkan grafik perkembangan kasus kumulatif COVID-19 di Kabupaten Garut terus mengalami peningkatan (Kemenkes, RI).

Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO resmi menyatakan COVID-19 sebagai pandemi. Pandemi COVID-19 sampai saat ini masih mewabah hampir di seluruh dunia. Salah satu program dari kebijakan pemerintah yaitu melaksanakan vaksinasi COVID-19 untuk memutus rantai penyebaran

virus, meminimalisir risiko tertular atau menularkan setiap individu ke individu lainnya. Maka setiap orang harus melakukan vaksinasi COVID-19 sampai dua dosis dengan rentang waktu vaksin yang berbeda-beda sesuai dengan jenis vaksin yang diterima (Perpres No.99 Tahun 2020).

Studi terbaru yang dilakukan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (*Centers for Disease Control and Prevention/CDC*) di Amerika Serikat menyebutkan seseorang yang tidak melakukan vaksinasi COVID-19 sampai dua dosis lebih rentan terkena reinfeksi atau terpapar kembali COVID-19 meski risikonya tidak setinggi orang yang belum divaksin sama sekali. Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Garut untuk capaian vaksinasi COVID-19 dosis pertama mencapai 93,0%, dosis kedua 79,85% dan dosis ketiga 12,9%. Cakupan vaksinasi COVID-19 paling rendah diantara puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Garut yaitu Puskesmas Sukahurip. Puskesmas Sukahurip terletak di Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut dengan capaian persentase vaksinasi COVID-19 dosis pertama 71,56%, dosis kedua 32,38%, dan dosis ketiga 1,29% (Data Capaian Vaksinasi Puskesmas Sukahurip).

Lingkup wilayah kerja Puskesmas Sukahurip terdiri dari lima desa yaitu Desa Barusuda, Desa Cigedug, Desa Sukahurip, Desa Sindangsari dan Desa Cintanagara. Desa yang memiliki capaian persentase vaksinasi COVID-19 terendah di wilayah kerja Puskesmas Sukahurip yaitu Desa Cintanagara dengan persentase capaian vaksinasi COVID-19 dosis pertama 66,95%, dosis dua 24,46% dan dosis ketiga 0,90% dengan sasaran capaian vaksinasi COVID-19 yaitu SDM Kesehatan, Pelayanan Publik, Lansia,

Masyarakat Umum, Remaja, Ibu Hamil, Disabilitas dan Pendamping serta Anak-Anak (Cakupan Vaksinasi COVID-19 Per Desa Puskesmas Sukahurip).

Berdasarkan penelitian Ruiz et al (2021), di Amerika Serikat faktor yang mempengaruhi partisipasi orang dewasa mengikuti program vaksinasi COVID-19 adalah pengetahuan, umur, jenis kelamin, dan media sosial. Berdasarkan penelitian Chut et al (2021), kerentanan masyarakat dalam bersikap, dan keyakinan memiliki hubungan yang signifikan dengan niat individu untuk mendapatkan vaksinasi COVID-19 di Amerika Serikat. Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 akan berhasil apabila masyarakat Indonesia memiliki sikap yang baik untuk mengikuti vaksinasi. Sedangkan berdasarkan penelitian Gandryani, Farina (2021) menunjukkan terjadi pro dan kontra terkait pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di tingkat masyarakat Indonesia. Masyarakat mempertanyakan efikasi dan efektivitas dari vaksinasi COVID-19 tersebut dengan dalih seperti tidak efektif, isu konspirasi, menimbulkan efek samping termasuk aspek kehalalannya (walaupun berkaitan dengan aspek kehalalannya telah dinyatakan suci dan halal oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Menurut Notoatmodjo (2010), sikap merupakan kesiapan seseorang untuk berperilaku. Sikap yang positif terhadap sesuatu akan memicu perilaku yang positif pula. Termasuk dalam hal pelaksanaan vaksinasi COVID-19, masyarakat akan mengikuti vaksinasi COVID-19 apabila di dorong dengan keyakinan. Dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia banyak mengalami kendala di masyarakat sebagian masyarakat

mendukung program vaksinasi COVID-19, namun tidak sedikit masyarakat yang masih meragukan efektivitas dan kemampuan vaksinasi COVID-19. Sedangkan berdasarkan penelitian (Ganafi dan Afrizal, 2021) menyebutkan terdapat berbagai macam polemik dan pandangan yang berbeda dari setiap masyarakat, baik yang setuju dan tidak setuju untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Terbukti dengan hasil wawancara oleh peneliti kepada pemegang program Imunisasi Puskesmas dan Kepala Desa Cintanagara bahwa sebagian masyarakat berpendapat adanya kekhawatiran mengenai keamanan dan efektivitas vaksin, ketidakpercayaan terhadap vaksin COVID-19 serta mempersoalkan tentang kehalalan dari vaksin COVID-19. Kekhawatiran yang paling ditakuti adalah adanya efek samping yang beredar.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 di Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu “adakah hubungan pengetahuan dan sikap dengan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 di Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 di Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 di Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut.
- b. Menganalisis hubungan antara sikap dengan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 di Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah yang diteliti adalah hubungan pengetahuan dan sikap terhadap partisipasi masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 di Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut.

2. Lingkup Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey menggunakan pendekatan cross sectional.

3. Lingkup Keilmuan

Bidang ilmu yang diteliti merupakan lingkup Kesehatan Masyarakat khususnya Promosi Kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Tempat penelitian ini akan dilakukan di Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut.

6. Lingkup Waktu

Waktu penelitian akan dimulai pada bulan Mei-November 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan serta bahan sumbang pemikiran kepada para pembaca mengenai masalah vaksinasi COVID-19.

2. Bagi Penulis

Sebagai bentuk penerapan teori-teori yang telah diperoleh dari proses perkuliahan guna menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan berfikir serta mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian.

3. Bagi Jurusan

Menambah referensi bahan bacaan yang dapat dipergunakan oleh peneliti lain khususnya peneliti peminatan promosi kesehatan (Promkes). Serta dapat memberikan masukan dan informasi yang diperlukan sebagai bahan Pustaka atau referensi penelitian khususnya mengenai hubungan pengetahuan terhadap partisipasi masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19.